

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2018-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DHEVY ADHELLA**

**NIM. 181310170**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2022**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021**

**Tanggung Jawab Yuridis Kepada:**

**DHEVY ADHELLA**  
**NIM. 181310170**

**Program Studi Manajemen**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi/Komprehensif  
Pada Tanggal: 21 Juni 2022**

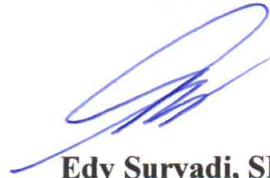
**Majelis Penguji:**

Pembimbing Utama



**Dedi Hariyanto, SE., MM**  
NIDN. 1113117702

Penguji Utama



**Edy Suryadi, SE., MM**  
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu



**Farah Juniati M, SE., M.Ec.Dev**  
NIDN. 1124069401

Penguji Pembantu



**Fuad Ramdhan R, SE.Ak., M.Ak**  
NIDN. 1118039101

Pontianak, 21 Juni 2022

Disahkan Oleh:

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
DEKAN



**Dedi Hariyanto, SE., MM**  
NIDN. 1113117702

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Sampel berjumlah 57 perusahaan dan menggunakan teknik pengumpulan *purposive sampling*. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji simultan (F), dan uji parsial (t).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik data dinyatakan berdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak ada multikolinearitas, tidak ada gejala heteroskedastisitas, dan model yang digunakan adalah model linear. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham dan persamaan regresi. Hasil koefisien korelasi berganda menunjukkan bahwa nilai variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan yang sedang terhadap Harga Saham. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Corporate Social Responsibility* sebesar 30,2% sedangkan sisanya 69,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Corporate Social Responsibility*, Harga Saham

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	29
C. Pembatasan Masalah .....	29
D. Tujuan Penelitian .....	30
E. Manfaat Penelitian .....	30
F. Kerangka Pemikiran .....	31
G. Metode Penelitian .....	35
BAB II     LANDASAN TEORI .....	47
A. Investasi .....	47
B. Pasar Modal .....	48
C. Saham.....	49
D. Harga Saham .....	50
E. Laporan Keuangan .....	52
F. Rasio Keuangan .....	52
G. Rasio Likuiditas .....	53
H. Rasio Aktivitas .....	54
I. Rasio Solvabilitas .....	56
J. Rasio Profitabilitas.....	57
K. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	58
BAB III    GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....	60
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	60
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	63
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	63
D. Profil Perusahaan .....	67

BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	82
	A. Alat Analisis Variabel.....	82
	B. Uji Asumsi Klasik.....	95
	C. Uji Statistik .....	101
BAB V	PENUTUP .....	108
	A. KESIMPULAN.....	108
	B. SARAN.....	109
	Daftar Pustaka.....	110

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Daftar Emiten dan Tanggal IPO .....	2
Tabel 1.2 Daftar Harga Saham .....	5
Tabel 1.3 Daftar Aktiva Lancar .....	8
Tabel 1.4 Daftar Utang Lancar .....	10
Tabel 1.5 Daftar Penjualan Bersih .....	13
Tabel 1.6 Daftar Total Aktiva .....	15
Tabel 1.7 Daftar Total Utang .....	18
Tabel 1.8 Daftar Total Ekuitas .....	21
Tabel 1.9 Daftar Laba Bersih .....	23
Tabel 1.10 Daftar Indikator CSR .....	27
Tabel 1.11 Kriteria Pengambilan Keputusan .....	40
Tabel 1.12 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R .....	43
Tabel 3.1 Perkembangan Pasar Modal .....	60
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	83
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> .....	85
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	88
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	90
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	93
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	96
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	97
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	98
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	99
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	100
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas .....	101
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	102
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Korelasi Berganda (R) .....	103
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	104
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (F) .....	105
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (t) .....	106

## Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran .....	35
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	64

## Daftar Lampiran

Lampiran 1. Daftar Emiten dan Tanggal IPO .....	112
Lampiran 2. Harga Saham Perlembar .....	114
Lampiran 3. Aktiva Lancar .....	116
Lampiran 4. Utang Lancar .....	118
Lampiran 5. Penjualan Bersih .....	121
Lampiran 6. Total Aktiva .....	124
Lampiran 7. Total Utang .....	127
Lampiran 8. Total Ekuitas .....	130
Lampiran 9. Laba Bersih .....	133
Lampiran 10. Indikator Pengungkapan CSR .....	136
Lampiran 11. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	138
Lampiran 12. Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> .....	140
Lampiran 13. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	142
Lampiran 14. Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	144
Lampiran 15. Hasil Perhitungan Pengungkapan CSR .....	146
Lampiran 16. Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	148
Lampiran 17. Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	148
Lampiran 18. Hasil Perhitungan Autokorelasi .....	149
Lampiran 19. Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas .....	149
Lampiran 20. Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas .....	149
Lampiran 21. Hasil Perhitungan Uji Linearitas .....	150
Lampiran 22. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda .....	150
Lampiran 23. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Berganda (R) .....	150
Lampiran 24. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	151
Lampiran 25. Hasil Perhitungan Uji Simultan (F) .....	151
Lampiran 26. Hasil Perhitungan Uji Parsial (t).....	151



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal adalah pasar yang bergerak berdasarkan informasi, oleh karena itu pasar modal akan berkembang seiring dengan mudahnya penyebaran informasi. Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong banyak perusahaan untuk bergabung didalamnya. Pasar modal dapat menjadi agen pertumbuhan ekonomi dan keuangan yang menyediakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana Investasi dan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pendanaan. Pasar modal yang dikenal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan Efek.

Sektor yang ada di BEI digolongkan menjadi beberapa sektor yaitu Barang Baku, Kesehatan, Perindustrian, Energi, Properti dan *Real Estate*, Teknologi, Infrastruktur, Transportasi dan Logistik, Produk Investasi Tercatat, Konsumen Primer, dan Konsumen Non-Primer. Dalam sektor Konsumen Non-Primer terdapat beberapa subsektor salah satunya adalah subsektor makanan dan minuman. Subsektor makanan dan minuman merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Subsektor ini menarik untuk

diteliti karena produk yang secara umum dijual pada konsumen tetapi untuk barang yang sifatnya mendasar sehingga tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Berikut akan disajikan daftar emiten dan tanggal *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di BEI pada subsektor makanan dan minuman Tahun 2018-2021:

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Emiten dan Tanggal *Initial Public Offering***  
**Subsektor Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2018-2021**

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09-Des-97
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	13-Jun-94
3	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	02-Des-19
4	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-97
5	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-12
6	ANDI	PT Andira Agro Tbk	16-Ags-18
7	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	08-Mei-13
8	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk	10-Jan-19
9	BISI	PT BISI International Tbk	28-Mei-07
10	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04
11	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	08-Mei-95
12	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27-Okt-09
13	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Des-17
14	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-Jul-96
15	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-17
16	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	20-Mar-19
17	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
18	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	28-Nov-06
19	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	09-Jan-20
20	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	27-Feb-84
21	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	08-Des-15
22	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	24-Mar-00
23	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14-Jun-13
24	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14-Sep-20

**Tabel Lanjutan 1.1**

25	FAPA	PT FAP AGRI Tbk	04-Jan-21
26	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	18-Jan-02
27	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	08-Jan-19
28	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-Okt-18
29	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	15-Mei-08
30	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-17
31	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10
32	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	12-Feb-20
33	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
34	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	30-Mei-11
35	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-89
36	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25-Nov-19
37	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	05-Jul-96
38	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16-Jan-13
39	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-06
40	MGRO	PT Mahkota Group Tbk.	12-Jul-18
41	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	15-Des-81
42	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04-Jul-90
43	PALM	PT Provident Agro Tbk.	08-Okt-12
44	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk.	07-Jul-20
45	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	18-Des-20
46	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	18-Okt-94
47	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	25-Nov-19
48	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10
49	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.	18-Jun-07
50	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	09-Jun-11
51	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27-Des-96
52	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28-Sep-12
53	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08-Sep-93
54	SMAR	PT Smart Tbk	20-Nov-92
55	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12-Des-13
56	STTP	PT Siantar Top Tbk	16-Des-96
57	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	14-Feb-00
58	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	11-Jun-90
59	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02-Jul-90
60	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06-Mar-90
61	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk	22-Jun-01

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan dengan kode MLBI merupakan perusahaan dengan tanggal IPO terlama yaitu pada Tanggal 15 Desember 1981, sedangkan perusahaan dengan kode FAPA merupakan perusahaan dengan tanggal *Initial Public Offering* terbaru yaitu pada Tanggal 4 Januari 2021.

Fenomena yang terjadi pada Negara Indonesia yaitu masih banyaknya investor yang gagal kurang lebihnya sekitar 80%. Hal ini disampaikan oleh akademisi keuangan dan investasi, Lukas Setia Atmaja dalam acara Capital Market Summit and Expo 2019 di Dyandra Convention Center. Hal tersebut terjadi lantaran para investor tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam berinvestasi saham. Selain itu, para investor di pasar modal hanya terjebak dengan teknikal suatu saham lalu membuatnya menjadi investor jual-beli. Dengan demikian, penelitian ini menjadi landasan bagi para investor bahwa harus melakukan pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari investor untuk memiliki saham suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dan calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Adapun data harga saham pada subsektor makanan dan minuman dapat dilihat di Tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Harga Saham Perlembar Perusahaan Manufaktur**  
**Subsektor Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2018-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021
1	AALI	11.825	14.575	12.325	9.500
2	ADES	920	1.045	1.460	3.290
3	AGAR	386	396	398	368
4	AISA	168	168	390	192
5	ALTO	400	398	308	280
6	ANDI	2.000	50	53	50
7	ANJT	1.150	1.000	735	990
8	BEEF	174	404	160	76
9	BISI	1.675	1.050	1.030	995
10	BTEK	150	50	50	50
11	BUDI	96	103	99	179
12	BWPT	164	157	144	74
13	CAMP	346	374	302	290
14	CEKA	1.375	1.670	1.785	1.880
15	CLEO	284	505	500	470
16	COCO	811	910	700	288
17	CPIN	7.225	6.500	6.525	5.950
18	CPRO	50	50	50	95
19	CSRA	438	253	376	500
20	DLTA	5.500	6.800	4.400	3.740
21	DPUM	128	111	52	50
22	DSFI	101	100	82	95
23	DSNG	410	460	610	500
24	ENZO	-	50	50	50
25	FAPA	-	2.900	2.270	3.210
26	FISH	4.060	3.800	2.620	7.650
27	FOOD	113	119	103	133

**Tabel Lanjutan 1.2**

28	GOOD	1.875	1.510	1.270	525
29	GZCO	50	50	50	69
30	HOKI	730	940	1.005	181
31	ICBP	10.450	11.150	9.575	8.700
32	IKAN	125	115	147	95
33	INDF	7.450	7.925	6.850	6.325
34	JAWA	135	92	98	270
35	JPFA	2.150	1.535	1.465	1.720
36	KEJU	890	940	1.355	1.185
37	LSIP	1.250	1.485	1.375	1.185
38	MAGP	50	50	50	50
39	MAIN	1.395	1.005	740	670
40	MGRO	995	900	815	850
41	MLBI	16.000	15.500	9.700	7.800
42	MYOR	2.620	2.050	2.710	2.040
43	PALM	260	200	344	870
44	PGUN	-	320	250	388
45	PMMP	-	-	256	484
46	PSDN	192	153	130	153
47	PSGO	210	200	119	216
48	ROTI	1.200	1.300	1.360	1.360
49	SGRO	2.370	2.380	1.615	1.995
50	SIMP	460	432	420	456
51	SIPD	1.025	850	1.500	2.000
52	SKBM	695	410	324	360
53	SKLT	1.500	1.610	1.565	2.420
54	SMAR	4.050	4.140	4.150	4.360
55	SSMS	1.250	845	1.250	965
56	STTP	3.750	4.500	9.500	7.550
57	TBLA	865	995	935	795
58	TGKA	3.350	4.850	7.252	7.000

**Tabel Lanjutan 1.2**

59	ULTJ	1.350	1.680	1.600	1.570
60	UNSP	107	101	114	109
61	WAPO	85	72	67	185

Sumber: *www.idx.co.id*, 2021

Dari Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan harga saham pada Tahun 2018-2021 terdapat empat emiten yang mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu ADES, CEKA, PMMP, dan SMAR. MLBI memiliki harga saham tertinggi dari Tahun 2018-2021 yaitu sebesar Rp 16.000,00.

Harga saham perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio ini akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar atau *current ratio* (CR) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Adapun data aktiva lancar pada subsektor makanan dan minuman dapat dilihat di Tabel 1.3 berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur**  
**Subsektor Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2018-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021
1	AALI	4.500.628.000.000	4.472.011.000.000	5.937.890.000.000	9.414.208.000.000
2	ADES	364.138.000.000	351.120.000.000	545.239.000.000	673.394.000.000
3	AGAR	102.914.443.283	149.270.222.780	123.787.972.495	132.333.523.487
4	AISA	788.973.000.000	474.261.000.000	660.324.000.000	432.800.000.000
5	ALTO	188.531.394.038	176.818.868.579	192.738.872.245	189.509.211.466
6	ANDI	105.764.381.469	104.402.732.153	64.835.474.263	80.917.168.328
7	ANJT	93.472.749.000	66.837.009.000	66.508.580.000	78.228.538.000
8	BEEF	207.472.483.678	426.133.519.053	193.116.898.568	297.173.489.573
9	BISI	2.168.084.000.000	2.319.972.000.000	2.247.228.000.000	2.468.374.000.000
10	BTEK	1.042.216.941.453	914.969.847.759	168.698.932.005	114.748.326.246
11	BUDI	1.472.140.000.000	1.141.009.000.000	1.241.540.000.000	1.320.277.000.000
12	BWPT	1.752.789.000.000	1.603.656.000.000	4.646.358.000.000	1.773.163.000.000
13	CAMP	664.681.699.769	723.916.345.285	751.789.918.087	856.198.582.426
14	CEKA	809.166.450.672	1.067.652.078.121	1.266.586.465.994	1.358.085.356.038
15	CLEO	198.544.322.066	240.755.729.131	254.187.665.140	279.804.122.714
16	COCO	89.464.521.517	145.913.697.234	161.986.171.773	273.848.147.193
17	CPIN	14.097.959.000.000	13.297.718.000.000	13.531.817.000.000	15.715.060.000.000
18	CPRO	1.959.723.000.000	1.574.516.000.000	1.702.148.000.000	1.818.753.000.000
19	CSRA	255.826.154.140	191.393.430.517	201.805.747.541	569.326.150.132
20	DLTA	1.384.227.944.000	1.292.805.083.000	1.103.831.856.000	1.174.393.432.000
21	DPUM	1.061.651.667.283	756.678.058.275	406.427.622.866	176.787.052.286
22	DSFI	240.160.534.902	225.282.034.125	213.707.043.160	233.778.414.610
23	DSNG	2.397.920.000.000	1.932.531.000.000	2.613.109.000.000	2.321.635.000.000
24	ENZO	-	99.739.923.038	153.731.001.839	184.120.393.901
25	FAPA	-	879.610.497.600	838.220.513.162	1.187.562.201.023
26	FISH	4.924.147.896.575	4.412.510.406.168	4.628.812.618.177	5.572.475.957.106
27	FOOD	43.059.035.473	39.436.012.770	30.018.199.981	28.220.720.064



**Tabel Lanjutan 1.3**

28	GOOD	1.570.545.769.306	1.999.886.108.743	2.321.804.168.143	2.613.436.417.820
29	GZCO	85.085.000.000	321.615.000.000	234.002.000.000	318.161.000.000
30	HOKI	490.747.589.782	483.422.211.591	423.486.192.138	450.325.961.390
31	ICBP	14.121.568.000.000	16.624.925.000.000	20.716.223.000.000	33.997.637.000.000
32	IKAN	54.237.768.382	61.054.972.928	101.515.353.709	100.799.802.577
33	INDF	33.272.618.000.000	31.403.445.000.000	38.418.238.000.000	54.183.399.000.000
34	JAWA	185.529.993.591	174.522.896.892	138.822.068.042	222.474.701.963
35	JPFA	12.415.809.000.000	12.191.930.000.000	11.745.138.000.000	14.161.153.000.000
36	KEJU	322.856.090.927	498.883.575.576	500.560.734.326	497.681.274.29
37	LSIP	2.444.027.000.000	2.192.494.000.000	2.920.275.000.000	4.307.772.000.000
38	MAGP	332.147.049.412	215.272.443.637	478.390.985.633	369.451.576.258
39	MAIN	1.951.708.333.000	2.012.839.154.000	1.989.833.442.000	2.663.583.383.000
40	MGRO	279.772.685.842	322.185.821.673	363.370.254.050	809.016.739.979
41	MLBI	1.228.961.000.000	1.162.802.000.000	1.189.261.000.000	1.241.112.000.000
42	MYOR	12.647.858.727.872	12.776.102.781.513	12.838.729.162.094	12.969.783.874.643
43	PALM	154.440.107.000	95.032.974.000	82.309.265.000	470.208.894.000
44	PGUN	-	162.596.811.212	107.871.877.963	190.502.249.869
45	PMMP	-	-	3.023.082.821.487	3.328.396.891.970
46	PSDN	371.088.779.911	285.684.939.859	283.695.608.058	233.247.740.114
47	PSGO	807.190.714.652	632.248.405.126	560.100.591.588	953.903.389.311
48	ROTI	1.876.409.299.238	1.874.411.044.438	1.549.617.329.468	1.282.057.210.341
49	SGRO	1.591.686.549.000	1.459.713.176.000	1.377.714.000.000	1.397.536.000.000
50	SIMP	6.988.907.000.000	6.758.593.000.000	7.808.956.000.000	9.527.236.000.000
51	SIPD	1.154.203.000.000	1.481.676.000.000	1.663.158.000.000	1.843.743.000.000
52	SKBM	851.410.216.636	889.743.651.128	953.792.483.691	1.158.132.110.148
53	SKLT	356.735.670.030	378.352.247.338	379.723.220.668	433.383.441.542
54	SMAR	12.602.204.000.000	11.477.624.000.000	18.611.747.000.000	22.418.032.000.000
55	SSMS	6.102.755.239.000	3.286.526.354.000	3.415.644.666.000	3.500.547.785.000
56	STTP	1.250.806.822.918	1.165.406.301.686	1.505.872.822.478	1.979.855.004.312
57	TBLA	6.203.335.000.000	6.551.760.000.000	8.027.179.000.000	9.303.021.000.000
58	TGKA	3.293.438.978.537	2.761.095.717.618	3.067.116.650.845	3.071.867.706.530
59	ULTJ	2.793.521.000.000	3.716.641.000.000	5.593.421.000.000	4.844.821.000.000

**Tabel Lanjutan 1.3**

60	UNSP	1.474.492.000.000	1.286.513.000.000	765.837.000.000	742.346.000.000
61	WAPO	37.450.019.571	57.263.726.017	44.921.451.967	54.953.529.801

*Sumber: www.idx.co.id, 2021*

Dari Tabel 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan aktiva lancar pada Tahun 2018-2021 terdapat tiga belas emiten yang mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu CAMP, CEKA, CLEO, COCO, ENZO, GOOD, ICBP, MGRO, MYOR, SIPD, SKBM, SKLT, TBLA. INDF memiliki aktiva lancar tertinggi dari Tahun 2018-2021 yaitu sebesar Rp 54.183.399.000.000,00 dan FOOD memiliki aktiva lancar terendah yaitu sebesar Rp 28.220.720.064,00.

Selain aktiva lancar, dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan memerlukan data utang lancar. Adapun data utang lancar pada subsektor makanan dan minuman dapat dilihat di Tabel 1.4 berikut ini:

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Utang Lancar Perusahaan Manufaktur**  
**Subsektor Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2018-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021
1	AALI	3.076.530.000.000	1.566.765.000.000	1.792.506.000.000	5.960.396.000.000
2	ADES	262.397.000.000	175.191.000.000	183.559.000.000	268.367.000.000
3	AGAR	65.911.872.029	71.930.448.814	50.567.914.794	59.410.870.171
4	AISA	5.177.830.000.000	1.152.923.000.000	882.277.000.000	720.020.000.000
5	ALTO	246.962.435.572	200.070.083.283	232.807.819.931	232.428.387.396
6	ANDI	143.116.971.092	76.718.616.762	72.557.498.302	57.823.359.870
7	ANJT	56.069.430.000	31.440.938.000	28.406.129.000	48.778.183.000
8	BEEF	181.732.710.507	355.549.295.816	641.957.524.586	885.747.794.516
9	BISI	395.388.000.000	560.436.000.000	385.631.000.000	346.045.000.000

**Tabel Lanjutan 1.4**

10	BTEK	483.324.264.339	521.992.920.130	272.479.783.618	309.149.508.272
11	BUDI	1.467.508.000.000	1.133.685.000.000	1.085.439.000.000	1.131.686.000.000
12	BWPT	2.960.039.000.000	2.439.514.000.000	5.045.847.000.000	2.856.649.000.000
13	CAMP	61.322.975.128	57.300.411.135	56.665.064.939	64.332.022.572
14	CEKA	158.255.592.250	222.440.530.626	271.641.005.590	283.104.828.760
15	CLEO	121.061.155.519	204.953.165.337	147.545.013.406	182.882.815.706
16	COCO	101.161.992.091	124.836.918.044	135.290.031.399	140.133.633.808
17	CPIN	4.732.868.000.000	5.188.281.000.000	5.356.453.000.000	7.836.101.000.000
18	CPRO	3.192.796.000.000	5.077.465.000.000	5.085.064.000.000	2.055.151.000.000
19	CSRA	88.998.389.878	164.705.244.647	263.993.971.896	263.343.709.203
20	DLTA	192.299.843.000	160.587.363.000	147.207.676.000	244.206.806.000
21	DPUM	624.106.266.559	157.910.473.785	87.969.520.354	73.820.524.414
22	DSFI	177.077.199.876	150.660.109.710	152.254.622.239	151.593.411.635
23	DSNG	2.321.028.000.000	2.361.728.000.000	2.293.012.000.000	1.856.163.000.000
24	ENZO	-	91.940.934.068	104.667.366.803	123.621.955.121
25	FAPA	-	1.623.835.693.551	1.017.373.587.933	854.169.641.996
26	FISH	3.807.798.157.579	3.742.740.386.369	3.825.871.902.858	4.191.374.779.621
27	FOOD	56.440.246.530	34.921.473.609	40.180.201.199	50.340.517.198
28	GOOD	1.329.358.276.278	1.303.881.731.637	1.314.344.090.213	1.771.339.531.925
29	GZCO	343.336.000.000	226.687.000.000	324.113.000.000	355.108.000.000
30	HOKI	183.224.424.681	161.901.915.986	188.719.266.211	280.958.063.589
31	ICBP	7.235.398.000.000	6.556.359.000.000	9.176.164.000.000	18.896.133.000.000
32	IKAN	57.580.412.093	61.019.034.485	62.102.806.939	56.730.953.387
33	INDF	31.204.102.000.000	24.686.862.000.000	27.975.875.000.000	40.403.404.000.000
34	JAWA	359.685.196.924	442.357.769.556	516.033.129.015	581.719.424.699
35	JPFA	6.904.477.000.000	7.033.796.000.000	6.007.679.000.000	7.064.166.000.000
36	KEJU	140.400.984.686	201.269.847.299	197.366.118.342	176.772.189.231
37	LSIP	524.814.000.000	466.806.000.000	597.005.000.000	696.556.000.000
38	MAGP	271.139.997.723	570.958.597.705	685.494.497.622	731.654.874.766
39	MAIN	1.150.319.584.000	1.704.083.523.000	1.660.141.880.000	2.120.613.735.000
40	MGRO	194.286.506.334	287.679.932.850	498.943.672.821	787.148.083.629
41	MLBI	1.578.919.000.000	1.588.693.000.000	1.338.441.000.000	1.682.700.000.000

**Tabel Lanjutan 1.4**

42	MYOR	4.764.510.387.113	3.726.359.539.201	3.559.336.027.729	5.570.773.468.770
43	PALM	102.794.199.000	99.844.021.000	84.142.159.000	39.746.234.000
44	PGUN	-	162.066.289.495	162.457.694.413	175.197.926.335
45	PMMP	-	-	2.483.695.622.977	2.749.350.762.031
46	PSDN	361.013.085.421	378.030.544.728	368.958.625.142	405.642.674.924
47	PSGO	1.183.463.200.849	250.921.416.903	289.509.974.222	418.048.143.349
48	ROTI	525.422.150.049	1.106.938.318.565	404.567.270.700	483.213.195.704
49	SGRO	1.732.828.695.000	2.510.980.704.000	1.887.060.000.000	1.279.741.000.000
50	SIMP	7.791.396.000.000	8.806.629.000.000	8.829.934.000.000	9.159.909.000.000
51	SIPD	1.047.350.000.000	1.251.213.000.000	1.539.090.000.000	1.728.951.000.000
52	SKBM	615.506.825.729	668.931.501.885	701.020.837.232	883.202.660.221
53	SKLT	291.349.105.535	293.281.364.781	247.102.759.159	241.664.687.612
54	SMAR	8.452.099.000.000	10.675.761.000.000	14.358.630.000.000	15.408.950.000.000
55	SSMS	1.156.484.796.000	1.308.913.204.000	1.438.666.723.000	1.463.937.572.000
56	STTP	676.673.564.908	408.490.550.651	626.131.203.549	475.372.154.415
57	TBLA	3.300.644.000.000	4.027.369.000.000	5.385.025.000.000	6.208.185.000.000
58	TGKA	1.928.698.918.596	1.281.093.781.950	1.406.291.340.510	1.319.656.849.510
59	ULTJ	635.161.000.000	836.314.000.000	2.327.339.000.000	1.556.539.000.000
60	UNSP	13.098.714.000.000	12.087.495.000.000	12.734.760.000.000	12.073.187.000.000
61	WAPO	11.510.590.096	29.208.234.857	15.413.021.039	24.606.351.692

Sumber: *www.idx.co.id*, 2021

Dari Tabel 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan utang lancar pada Tahun 2018-2021 terdapat tiga belas emiten yang mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu BEEF, CEKA, COCO, CPIN, JAWA, MAGP, MGRO, SIMP, SIPD, SKBM, SMAR, SSMS, TBLA. INDF memiliki utang lancar tertinggi dari Tahun 2018-2021 yaitu sebesar Rp 40.403.404.000.000,00 dan WAPO memiliki utang lancar terendah yaitu sebesar Rp 11.510.590.096,00.

Rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang

dimilikinya. *Total asset turn over* (TATO) dihitung dari pembagian antara penjualan bersih dengan total aktiva. Adapun data penjualan bersih pada subsektor makanan dan minuman dapat dilihat di Tabel 1.5 berikut ini:

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Penjualan Bersih Perusahaan Manufaktur**  
**Subsektor Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2018-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021
1	AALI	19.084.387.000.000	17.452.736.000.000	18.807.043.000.000	24.322.048.000.000
2	ADES	804.302.000.000	834.330.000.000	673.364.000.000	935.075.000.000
3	AGAR	350.266.613.026	381.389.700.300	329.428.302.218	392.655.804.739
4	AISA	1.583.265.000.000	1.510.427.000.000	1.283.331.000.000	1.520.879.000.000
5	ALTO	290.274.839.317	343.971.642.312	321.502.485.934	366.966.569.109
6	ANDI	300.278.949.718	311.779.628.307	42.343.009.729	346.364.995.418
7	ANJT	151.701.360.000	13.035.527.000	164.099.644.000	266.792.377.000
8	BEEF	895.932.528.293	1.316.420.171.957	731.622.135.921	492.367.195.495
9	BISI	2.265.615.000.000	2.272.410.000.000	1.812.762.000.000	2.015.138.000.000
10	BTEK	890.045.953.988	697.914.218.244	1.013.029.439.944	146.942.545.316
11	BUDI	2.647.193.000.000	3.003.768.000.000	2.725.866.000.000	3.374.782.000.000
12	BWPT	3.083.389.000.000	2.512.784.000.000	2.198.666.000.000	2.938.338.000.000
13	CAMP	961.136.629.003	1.028.952.947.818	956.634.474.111	1.019.133.657.275
14	CEKA	3.629.327.583.572	3.120.937.098.980	3.634.297.273.749	5.359.440.530.374
15	CLEO	831.104.026.853	1.088.679.619.907	972.634.784.176	1.103.519.743.574
16	COCO	157.581.399.731	216.197.806.076	171.048.708.670	224.437.956.140
17	CPIN	53.957.604.000.000	58.634.502.000.000	42.518.782.000.000	51.698.249.000.000
18	CPRO	7.390.580.000.000	7.175.764.000.000	7.573.506.000.000	8.028.078.000.000
19	CSRA	567.788.663.969	492.295.715.775	607.253.410.714	895.867.536.708
20	DLTA	893.006.350.000	827.136.727.000	546.336.411.000	681.205.785.000
21	DPUM	962.188.544.595	384.697.286.910	137.116.418.764	115.391.518.765
22	DSFI	652.519.543.510	476.786.004.054	365.870.902.563	532.522.855.555
23	DSNG	4.761.805.000.000	5.736.684.000.000	6.698.918.000.000	7.124.495.000.000

**Tabel Lanjutan 1.5**

24	ENZO	-	376.222.114.796	516.388.569.802	1.129.864.264.910
25	FAPA	-	2.118.741.542.217	2.617.336.401.866	3.390.496.525.189
26	FISH	14.672.815.664.381	14.672.506.437.236	14.390.591.723.617	17.967.434.315.679
27	FOOD	122.056.432.243	126.256.859.256	94.563.258.607	91.560.431.563
28	GOOD	8.048.946.664.266	8.438.631.355.699	7.719.379.796.413	8.799.579.901.024
29	GZCO	5.654.550.000.000	385.047.000.000	406.924.000.000	707.102.000.000
30	HOKI	1.430.785.280.985	1.653.031.823.505	1.173.189.488.886	933.597.187.584
31	ICBP	38.413.407.000.000	42.296.703.000.000	46.641.048.000.000	56.803.733.000.000
32	IKAN	120.671.262.221	109.624.275.276	84.646.710.437	111.367.220.162
33	INDF	73.394.728.000.000	76.592.955.000.000	81.731.469.000.000	99.345.618.000.000
34	JAWA	745.508.896.455	723.317.737.664	461.342.540.054	843.195.153.685
35	JPFA	34.012.965.000.000	36.742.561.000.000	36.964.948.000.000	44.878.300.000.000
36	KEJU	856.750.384.301	978.806.205.312	961.217.831.486	1.042.307.144.847
37	LSIP	4.019.846.000.000	3.699.439.000.000	3.536.721.000.000	4.525.473.000.000
38	MAGP	175.631.681.999	168.136.606.695	164.359.744.495	146.335.216.456
39	MAIN	6.705.892.735.000	7.454.920.083.000	7.000.570.412.000	9.130.618.395.000
40	MGRO	2.001.284.460.551	1.953.747.315.540	4.106.566.376.814	7.313.139.597.522
41	MLBI	3.574.801.000.000	3.711.405.000.000	1.985.009.000.000	2.473.681.000.000
42	MYOR	24.060.802.395.725	25.026.739.472.547	24.476.953.742.651	27.904.558.322.183
43	PALM	446.646.667.000	189.158.260.000	238.689.151.000	316.685.911.000
44	PGUN	-	229.249.188.332	475.252.008.248	786.686.008.070
45	PMMP	-	-	2.479.234.454.465	2.554.639.097.030
46	PSDN	1.334.070.483.011	1.224.283.552.949	895.456.045.999	868.091.474.069
47	PSGO	689.687.909.455	728.562.875.731	930.503.571.803	1.766.254.650.794
48	ROTI	2.766.545.866.684	3.337.022.314.624	3.212.034.546.032	3.287.623.237.457
49	SGRO	3.207.181.767.000	3.268.127.326.000	3.502.227.000.000	5.222.298.000.000
50	SIMP	14.059.450.000.000	13.650.388.000.000	14.474.700.000.000	19.568.529.000.000
51	SIPD	3.120.459.000.000	4.105.991.000.000	4.341.295.000.000	5.493.581.000.000
52	SKBM	1.953.910.957.160	2.104.704.872.583	3.165.530.224.724	3.847.887.478.570
53	SKLT	1.045.029.834.378	1.281.116.255.236	1.253.700.810.596	1.356.846.112.540
54	SMAR	37.391.643.000.000	36.198.102.000.000	40.434.346.000.000	57.004.234.000.000
55	SSMS	3.710.780.545.000	3.277.806.795.000	4.011.130.559.000	5.203.100.578.000

**Tabel Lanjutan 1.5**

56	STTP	2.826.957.323.397	3.512.509.168.853	3.846.300.254.825	4.241.856.914.012
57	TBLA	8.614.889.000.000	8.533.183.000.000	10.863.256.000.000	15.972.216.000.000
58	TGKA	12.940.108.219.350	13.372.043.554.341	12.488.883.541.697	11.926.149.980.019
59	ULTJ	5.472.882.000.000	6.241.419.000.000	5.967.362.000.000	6.616.642.000.000
60	UNSP	1.951.840.000.000	1.984.017.000.000	2.506.717.000.000	2.781.329.645.361
61	WAPO	308.567.582.320	229.018.851.265	227.388.566.486	317.186.703.933

*Sumber: www.idx.co.id 2021*

Dari Tabel 1.5 menunjukkan bahwa perkembangan penjualan bersih pada Tahun 2018-2021 terdapat sepuluh emiten yang mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu CPIN, DSNG, ICBP, INDF, JPFA, PSGO, SIPD, SKBM, STTP, dan UNSP. Diketahui penjualan bersih dari Tahun 2018-2021 emiten INDF menunjukkan penjualan bersih tertinggi sebesar Rp 99.345.618.000.000,00 dan yang terendah yaitu emiten ANDI sebesar Rp 42.343.009.729,00.

Selain penjualan bersih, dalam mengukur tingkat aktivitas perusahaan memerlukan data total aktiva. Adapun data total aktiva pada subsektor makanan dan minuman dapat dilihat di Tabel 1.6 berikut ini:

**Tabel 1.6**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Aktiva Perusahaan Manufaktur**  
**Ssubsektor Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2018-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021
1	AALI	26.856.967.000.000	26.974.124.000.000	27.781.231.000.000	30.399.906.000.000
2	ADES	881.275.000.000	822.375.000.000	958.791.000.000	1.304.108.000.000
3	AGAR	122.141.758.557	196.821.504.816	171.126.264.401	179.189.557.684
4	AISA	1.816.406.000.000	1.868.966.000.000	2.011.557.000.000	1.761.634.000.000
5	ALTO	1.109.843.522.344	1.103.450.087.164	1.105.874.415.256	1.089.208.965.375

**Tabel Lanjutan 1.6**

6	ANDI	539.805.449.943	487.338.794.012	479.224.284.289	482.681.352.132
7	ANJT	602.204.916.000	625.708.104.000	636.143.812.000	652.650.362.000
8	BEEF	564.697.027.435	924.849.879.458	677.803.886.415	715.462.581.364
9	BISI	2.765.010.000.000	2.941.056.000.000	2.914.979.000.000	3.132.202.000.000
10	BTEK	5.165.236.468.705	4.975.248.130.342	4.223.727.970.626	4.173.043.810.054
11	BUDI	3.392.980.000.000	2.999.767.000.000	2.963.007.000.000	2.993.218.000.000
12	BWPT	16.163.267.000.000	15.796.470.000.000	15.060.968.000.000	12.045.048.000.000
13	CAMP	1.004.275.813.783	1.057.529.235.985	1.086.873.666.641	1.147.260.611.703
14	CEKA	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074	1.566.673.828.068	1.697.387.196.209
15	CLEO	833.933.861.594	1.245.144.303.719	1.310.940.121.622	1.348.181.576.913
16	COCO	162.749.739.566	250.442.587.742	263.754.414.443	370.684.311.428
17	CPIN	27.645.118.000.000	29.353.041.000.000	31.159.291.000.000	35.446.051.000.000
18	CPRO	6.572.440.000.000	6.000.259.000.000	6.326.293.000.000	6.448.014.000.000
19	CSRA	1.279.838.790.265	1.368.558.366.490	1.398.568.521.297	1.753.240.850.009
20	DLTA	1.523.517.170.000	1.425.983.722.000	1.225.580.913.000	1.308.722.065.000
21	DPUM	2.106.989.925.386	1.820.802.086.894	1.468.546.602.989	1.617.254.391.326
22	DSFI	404.997.860.246	391.479.346.685	373.757.193.361	391.754.830.323
23	DSNG	11.738.892.000.000	11.620.821.000.000	14.151.383.000.000	13.712.160.000.000
24	ENZO	-	220.868.704.431	271.189.553.490	294.416.024.814
25	FAPA	-	7.673.293.881.197	7.800.327.777.736	7.934.144.926.261
26	FISH	6.194.300.870.103	6.118.644.472.354	6.410.768.721.132	7.427.641.010.684
27	FOOD	126.697.833.403	118.586.648.946	113.192.236.191	106.495.352.963
28	GOOD	4.212.408.305.683	5.063.067.672.414	6.670.943.518.686	6.766.602.280.143
29	GZCO	2.910.873.000.000	1.946.438.000.000	2.143.393.000.000	2.034.452.000.000
30	HOKI	758.846.556.031	848.676.035.300	906.924.214.166	989.119.315.334
31	ICBP	34.367.153.000.000	38.709.314.000.000	103.588.325.000.000	118.066.628.000.000
32	IKAN	81.315.831.386	95.848.982.883	132.538.615.751	129.081.871.589
33	INDF	96.537.796.000.000	96.198.559.000.000	163.136.516.000.000	179.356.193.000.000
34	JAWA	3.442.393.738.873	3.489.776.816.128	3.493.727.182.128	3.566.231.393.023
35	JPFA	23.038.028.000.000	25.185.009.000.000	25.951.760.000.000	28.589.656.000.000
36	KEJU	536.474.210.503	666.313.386.673	674.806.910.037	767.726.284.113
37	LSIP	10.037.294.000.000	10.225.322.000.000	10.922.788.000.000	11.851.182.000.000



**Tabel Lanjutan 1.6**

38	MAGP	1.301.381.665.688	1.280.123.891.766	1.144.939.941.117	1.0459.485.661.254
39	MAIN	4.335.844.455.000	4.648.577.041.000	4.674.206.873.000	5.436.745.210.000
40	MGRO	1.078.147.667.948	1.360.106.993.113	1.433.953.996.487	1.820.202.594.748
41	MLBI	2.889.501.000.000	2.896.950.000.000	2.907.425.000.000	2.922.017.000.000
42	MYOR	17.591.706.426.634	19.037.918.806.473	19.777.500.514.550	19.917.653.265.528
43	PALM	1.992.544.414.000	2.330.315.741.000	4.043.604.072.000	5.867.669.837.000
44	PGUN	-	1.939.464.535.024	1.817.499.225.034	2.497.154.377.254
45	PMMP	-	-	3.606.400.290.710	3.903.517.912.763
46	PSDN	697.657.400.651	763.492.320.252	765.375.539.783	708.894.784.885
47	PSGO	3.357.068.735.530	3.255.607.109.573	3.401.723.398.441	3.731.907.652.769
48	ROTI	4.393.810.380.883	4.682.083.844.951	4.452.166.671.985	4.191.284.422.677
49	SGRO	9.018.844.952.000	9.466.942.773.000	9.744.680.000.000	9.751.365.000.000
50	SIMP	34.666.506.000.000	34.910.838.000.000	35.395.264.000.000	35.979.302.000.000
51	SIPD	2.187.879.000.000	2.470.793.000.000	26.185.540.000.000	27.941.130.000.000
52	SKBM	1.771.365.972.009	1.820.383.352.811	1.768.660.546.754	1.970.428.120.056
53	SKLT	747.293.725.435	790.845.543.826	773.863.042.440	889.125.250.792
54	SMAR	29.310.310.000.000	27.787.527.000.000	35.026.171.000.000	40.345.003.000.000
55	SSMS	11.296.112.298.000	11.845.204.657.000	12.775.930.059.000	13.850.610.075.000
56	STTP	2.631.189.810.030	2.881.563.083.954	3.448.995.059.882	3.919.243.683.748
57	TBLA	16.339.916.000.000	17.363.003.000.000	19.431.293.000.000	21.084.017.000.000
58	TGKA	3.485.510.411.961	2.995.872.438.975	3.361.956.197.960	3.403.961.007.490
59	ULTJ	5.555.871.000.000	6.608.422.000.000	8.754.116.000.000	7.406.856.000.000
60	UNSP	13.363.483.000.000	8.399.862.000.000	7.576.090.000.000	6.251.843.000.000
61	WAPO	90.732.016.101	107.757.084.046	92.627.105.867	100.505.085.001

*Sumber: www.idx.co.id, 2021*

Dari Tabel 1.6 menunjukkan bahwa perkembangan total aktiva pada Tahun 2018-2021 terdapat dua puluh tujuh emiten yang mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu AALI, ANJT, CAMP, CEKA, CLEO, COCO, CPIN, CSRA, GOOD, HOKI, ICBP, JAWA, JPFA, KEJU, LSIP, MAIN, MGRO, MLBI, MYOR, PALM, PSDN, SGRO, SIMP, SIPD,

SSMS, STTP, TBLA. Diketahui total aktiva dari Tahun 2018-2021 emiten INDF menunjukkan peningkatan total aktiva tertinggi sebesar Rp 179.356.193.000.000,00 dan yang mengalami penurunan yaitu emiten WAPO sebesar Rp 90.732.016.101,00.

Rasio solvabilitas atau disebut juga dengan *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* (DER) dicari dengan cara membandingkan utang lancar dengan ekuitas. Adapun data total utang pada subsektor makanan dan minuman dapat dilihat di Tabel 1.7 berikut ini:

**Tabel 1.7**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Utang Perusahaan Manufaktur**  
**Subsektor Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2018-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021
1	AALI	7.382.445.000.000	7.995.597.000.000	8.533.437.000.000	9.228.733.000.000
2	ADES	399.361.000.000	254.438.000.000	258.283.000.000	334.291.000.000
3	AGAR	81.875.362.538	87.918.946.782	64.580.874.623	70.649.164.525
4	AISA	5.267.348.000.000	3.526.819.000.000	1.183.300.000.000	942.744.000.000
5	ALTO	722.716.844.799	722.719.563.550	732.991.334.916	725.373.304.291
6	ANDI	293.688.681.908	228.166.283.605	228.540.995.073	233.415.595.104
7	ANJT	215.815.703.000	237.000.043.000	240.386.457.000	219.374.097.000
8	BEEF	335.009.925.656	538.968.838.424	670.554.676.894	791.584.175.254
9	BISI	455.080.000.000	624.470.000.000	456.592.000.000	404.157.000.000
10	BTEK	2.904.707.799.327	2.832.632.209.365	2.561.356.330.773	2.611.453.882.957
11	BUDI	2.166.496.000.000	1.714.449.000.000	1.640.851.000.000	1.605.521.000.000
12	BWPT	10.364.476.000.000	11.183.226.000.000	11.573.313.000.000	9.987.224.000.000
13	CAMP	118.853.215.128	122.136.752.135	125.161.736.940	124.445.640.572
14	CEKA	192.308.466.864	261.784.845.240	305.958.833.204	310.020.233.374

**Tabel Lanjutan 1.7**

15	CLEO	198.455.391.702	478.844.867.693	416.194.010.942	346.601.683.606
16	COCO	112.533.274.136	141.081.394.549	151.685.431.882	151.852.174.493
17	CPIN	8.253.944.000.000	8.281.441.000.000	7.809.608.000.000	10.296.052.000.000
18	CPRO	5.898.097.000.000	5.670.767.000.000	533.645.000.000	1.531.656.000.000
19	CSRA	841.726.367.366	903.658.317.194	826.287.051.831	971.947.990.544
20	DLTA	239.353.356.000	212.420.390.000	205.681.950.000	298.548.048.000
21	DPUM	700.736.756.967	748.047.678.335	770.068.834.869	791.197.548.645
22	DSFI	222.727.255.672	194.442.694.006	180.381.388.796	180.348.204.011
23	DSNG	8.079.930.000.000	7.889.229.000.000	7.920.634.000.000	6.686.697.000.000
24	ENZO	-	140.910.199.856	123.425.250.157	136.643.787.451
25	FAPA	-	4.386.226.940.047	5.102.786.548.569	4.748.318.317.446
26	FISH	4.632.606.310.936	4.439.981.971.746	4.478.126.239.321	5.199.034.545.980
27	FOOD	71.727.921.873	44.535.029.072	56.950.719.933	62.754.664.235
28	GOOD	1.722.999.829.003	2.297.546.907.499	3.713.983.005.151	3.735.944.249.731
29	GZCO	1.840.136.000.000	1.125.636.000.000	1.118.712.000.000	958.764.000.000
30	HOKI	195.678.977.792	207.108.590.481	244.363.297.557	320.458.715.888
31	ICBP	11.660.003.000.000	12.038.210.000.000	53.270.272.000.000	63.342.765.000.000
32	IKAN	69.436.529.340	62.280.498.161	63.404.922.846	58.357.126.496
33	INDF	46.620.996.000.000	41.996.071.000.000	83.998.472.000.000	92.724.082.000.000
34	JAWA	2.768.443.138.167	3.099.655.452.610	3.249.702.622.666	3.342.826.267.249
35	JPFA	12.823.219.000.000	13.736.841.000.000	14.539.790.000.000	15.486.946.000.000
36	KEJU	161.689.303.541	230.619.409.786	233.905.945.919	181.900.755.126
37	LSIP	1.705.175.000.000	1.726.822.000.000	1.636.456.000.000	1.678.676.000.000
38	MAGP	791.204.187.215	907.022.284.138	983.866.012.465	998.159.461.297
39	MAIN	2.344.198.361.000	2.537.250.235.000	2.690.291.167.000	3.048.242.414.000
40	MGRO	412.324.985.321	658.649.334.804	810.546.275.884	1.110.402.314.328
41	MLBI	1.721.965.000.000	1.750.943.000.000	1.474.019.000.000	1.822.860.000.000
42	MYOR	9.049.161.944.940	9.137.978.611.155	8.506.032.464.592	8.557.621.869.393
43	PALM	379.797.334.000	262.899.779.000	192.674.823.000	39.999.352.000
44	PGUN	-	1.193.651.679.019	1.075.691.771.340	955.700.125.110
45	PMMP	-	-	2.664.816.105.403	2.832.810.611.127
46	PSDN	454.760.270.998	587.528.831.446	645.223.998.886	660.177.282.573

**Tabel Lanjutan 1.7**

47	PSGO	2.757.063.950.240	2.078.486.201.260	2.191.495.435.706	2.307.095.621.382
48	ROTI	1.476.909.260.772	1.589.486.465.854	1.224.495.624.254	1.341.864.891.951
49	SGRO	4.989.995.294.000	5.314.244.520.000	5.948.624.000.000	5.154.666.000.000
50	SIMP	16.379.829.000.000	17.129.515.000.000	16.905.391.000.000	16.193.066.000.000
51	SIPD	1.347.391.000.000	1.554.580.000.000	1.717.786.000.000	1.868.100.000.000
52	SKBM	730.789.419.438	784.562.971.811	806.678.887.419	977.942.627.046
53	SKLT	408.057.718.435	410.463.595.860	366.908.471.713	347.288.021.564
54	SMAR	17.061.105.000.000	16.854.470.000.000	22.502.490.000.000	25.927.174.000.000
55	SSMS	7.226.929.956.000	7.776.637.385.000	7.905.143.639.000	7.743.102.311.000
56	STTP	984.801.863.078	733.556.075.974	775.696.860.738	618.395.061.219
57	TBLA	11.556.300.000.000	12.000.079.000.000	13.542.437.000.000	14.591.663.000.000
58	TGKA	2.237.657.909.077	1.603.873.392.263	1.763.283.969.693	1.643.370.252.313
59	ULTJ	780.915.000.000	953.283.000.000	3.972.379.000.000	2.268.370.000.000
60	UNSP	14.798.193.000.000	13.846.273.000.000	14.586.549.000.000	13.159.254.697.254
61	WAPO	12.972.327.052	29.507.000.689	16.002.047.149	25.441.303.407

*Sumber: www.idx.co.id, 2021*

Dari Tabel 1.7 menunjukkan bahwa perkembangan total utang pada Tahun 2018-2021 terdapat tujuh belas emiten yang mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu AALI, BEEF, CEKA, COCO, DPUM, GOOD, HOKI, ICBP, JAWA, JPFA, MAGP, MAIN, MGRO, PSDN, SIPD, SKBM, TBLA. Diketahui total utang dari Tahun 2018-2021 dengan kode emiten INDF menunjukkan total utang tertinggi sebesar Rp 92.724.082.000.000,00 dan yang mempunyai total utang terendah yaitu dengan kode emiten WAPO sebesar Rp 12.972.327.052,00.

Selain total utang, dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan memerlukan data ekuitas. Adapun data ekuitas pada subsektor makanan dan minuman dapat dilihat di Tabel 1.8 berikut ini:

**Tabel 1.8**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Ekuitas Perusahaan Manufaktur**  
**Subsektor Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2018-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021
1	AALI	19.474.522.000.000	18.978.527.000.000	19.247.794.000.000	21.171.173.000.000
2	ADES	481.914.000.000	567.937.000.000	700.508.000.000	969.817.000.000
3	AGAR	40.266.396.019	108.902.558.034	106.545.389.778	108.540.393.159
4	AISA	(3.450.942.000.000)	(1.657.853.000.000)	828.257.000.000	818.890.000.000
5	ALTO	387.126.677.545	380.730.523.614	372.883.080.340	363.835.661.084
6	ANDI	246.116.768.035	259.172.510.407	250.683.289.216	249.265.757.028
7	ANJT	386.389.213.000	388.708.061.000	395.757.355.000	433.276.265.000
8	BEEF	229.687.101.779	385.881.041.034	7.249.209.521	157.249.284.215
9	BISI	2.309.930.000.000	2.316.586.000.000	2.458.387.000.000	2.728.045.000.000
10	BTEK	2.260.528.669.378	2.142.615.920.977	1.662.371.639.854	1.561.589.927.097
11	BUDI	1.226.484.000.000	1.285.318.000.000	1.322.156.000.000	1.387.697.000.000
12	BWPT	5.798.791.000.000	4.613.244.000.000	3.487.655.000.000	2.057.824.000.000
13	CAMP	885.422.598.655	935.392.483.850	961.711.929.702	1.022.814.971.131
14	CEKA	976.647.575.842	1.131.294.696.834	1.260.714.994.864	1.387.366.962.835
15	CLEO	635.478.469.892	766.299.436.026	894.746.110.680	1.001.579.893.307
16	COCO	50.216.465.430	109.361.193.193	112.068.982.561	218.832.136.935
17	CPIN	19.391.174.000.000	21.071.600.000.000	23.349.683.000.000	25.149.999.000.000
18	CPRO	674.343.000.000	329.492.000.000	707.584.000.000	2.861.207.000.000
19	CSRA	438.112.422.899	464.900.049.296	572.281.469.466	781.292.859.465
20	DLTA	1.284.163.814.000	1.213.563.332.000	1.019.898.963.000	1.010.174.017.000
21	DPUM	1.406.253.168.419	1.072.754.408.559	698.477.768.120	648.264.254.984
22	DSFI	182.270.604.574	197.036.652.679	193.375.804.565	211.406.626.312
23	DSNG	3.658.962.000.000	3.731.592.000.000	6.230.749.000.000	7.025.463.000.000
24	ENZO	-	79.958.504.575	147.764.303.333	157.772.237.363
25	FAPA	-	3.287.066.941.150	2.697.541.229.167	3.185.826.608.815
26	FISH	1.561.694.559.166	1.678.662.500.607	1.932.642.481.811	2.228.606.464.704
27	FOOD	54.969.911.530	74.051.619.874	56.241.516.258	43.740.688.728

**Tabel Lanjutan 1.8**

28	GOOD	2.489.408.305.683	5.063.067.672.414	2.956.960.513.535	3.030.658.030.412
29	GZCO	10.707.370.000.000	820.802.000.000	1.024.681.000.000	1.075.688.000.000
30	HOKI	563.167.578.239	641.567.444.819	662.560.916.609	668.660.599.446
31	ICBP	22.707.150.000.000	26.671.104.000.000	50.318.053.000.000	54.723.863.000.000
32	IKAN	11.879.302.046	33.568.484.722	69.133.692.905	70.724.745.093
33	INDF	49.916.800.000.000	54.202.488.000.000	79.138.044.000.000	86.632.111.000.000
34	JAWA	673.950.600.706	390.121.363.518	244.024.559.461	223.405.125.774
35	JPFA	10.214.809.000.000	11.448.168.000.000	11.411.970.000.000	13.102.710.000.000
36	KEJU	374.784.906.962	435.693.976.887	440.900.964.118	585.825.528.987
37	LSIP	8.332.119.000.000	8.498.500.000.000	9.286.332.000.000	10.172.506.000.000
38	MAGP	510.177.478.473	373.101.607.628	161.073.928.652	268.197.349.255
39	MAIN	1.896.646.094.000	2.028.641.621.000	1.983.915.706.000	2.048.039.833.000
40	MGRO	665.822.682.627	701.457.658.309	623.407.720.603	709.800.280.420
41	MLBI	1.167.536.000.000	2.896.950.000.000	1.433.406.000.000	1.099.157.000.000
42	MYOR	8.542.544.481.694	9.899.940.195.318	11.271.468.049.958	11.360.031.396.135
43	PALM	1.612.747.080.000	2.067.415.962.000	3.850.929.249.000	5.827.670.485.000
44	PGUN	-	745.812.856.005	741.807.453.694	1.541.454.252.144
45	PMMP	-	-	941.584.185.307	1.070.707.301.636
46	PSDN	242.897.129.653	175.963.488.806	120.151.540.897	48.717.502.312
47	PSGO	600.004.785.290	1.177.120.908.313	1.210.227.962.735	1.424.812.031.387
48	ROTI	2.916.901.120.111	3.092.597.379.097	3.227.671.047.731	2.849.419.530.726
49	SGRO	4.028.849.658.000	4.152.698.253.000	3.796.056.000.000	4.596.699.000.000
50	SIMP	18.286.677.000.000	17.781.323.000.000	18.489.873.000.000	19.786.236.000.000
51	SIPD	840.488.000.000	916.213.000.000	900.768.000.000	926.013.000.000
52	SKBM	1.040.576.552.571	1.035.820.381.000	961.981.659.335	992.485.493.010
53	SKLT	339.236.007.000	380.381.947.966	406.954.570.727	541.837.229.228
54	SMAR	12.249.205.000.000	27.787.527.000.000	12.523.681.000.000	14.417.829.000.000
55	SSMS	4.069.182.342.000	4.068.567.272.000	4.870.786.420.000	6.107.507.765.000
56	STTP	1.646.387.946.952	2.148.007.007.980	2.673.298.199.144	3.300.848.622.529
57	TBLA	4.783.616.000.000	5.362.924.000.000	5.888.856.000.000	6.492.354.000.000
58	TGKA	1.247.852.502.884	1.391.999.046.712	1.598.672.228.267	1.760.590.755.177
59	ULTJ	4.774.956.000.000	5.655.139.000.000	4.781.737.000.000	5.138.126.000.000

**Tabel Lanjutan 1.8**

60	UNSP	(1.434.710.000.000)	(5.446.411.000.000)	(7.010.459.000.000)	(6.215.171.000.000)
61	WAPO	77.759.689.049	78.250.083.357	76.625.058.718	75.063.781.594

Sumber: *www.idx.co.id*, 2021

Dari Tabel 1.8 menunjukkan bahwa perkembangan modal pada Tahun 2018-2021 terdapat dua puluh enam emiten yang mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu ADES, ANJT, BISI, BUDI, CAMP, CEKA, CLEO, COCO, CPIN, CSRA, DSNG, FISH, HOKI, ICBP, IKAN, INDF, KEJU, LSIP, MYOR, PALM, PSGO, SKLT, SSMS, STTP, TBLA, TGKA. INDF memiliki modal tertinggi dari Tahun 2018-2021 yaitu sebesar Rp 86.632.111.000.000,00 dan BEEF memiliki modal terendah yaitu sebesar Rp 7.249.209.521,00.

Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Perhitungan *return on asset* (ROA) adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Adapun data laba bersih pada subsektor makanan dan minuman dapat dilihat di Tabel 1.9 berikut ini:

**Tabel 1.9**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Laba/Rugi Bersih Perusahaan Manufaktur**  
**Subsektor Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2018-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021
1	AALI	1.520.723.000.000	243.629.000.000	893.779.000.000	2.067.362.000.000
2	ADES	52.958.000.000	83.885.000.000	135.789.000.000	265.758.000.000
3	AGAR	1.488.483.853	424.454.571	(764.674.863)	2.165.784.223

**Tabel Lanjutan 1.9**

4	AISA	(123.513.000.000)	1.134.776.000.000	1.204.972.000.000	8.771.000.000
5	ALTO	(33.021.220.862)	(7.383.289.239)	(10.506.939.189)	(8.932.197.718)
6	ANDI	17.199.020.715	12.492.217.169	(10.170.233.789)	(3.121.384.649)
7	ANJT	(491.612.000)	(4.558.192.000)	2.210.825.000	39.681.460.000
8	BEEF	30.830.750.626	40.030.808.168	(350.226.478.380)	25.278.264.227
9	BISI	403.870.000.000	306.952.000.000	275.667.000.000	380.992.000.000
10	BTEK	76.001.730.866	(83.843.800.594)	(509.507.890.912)	(106.511.989.327)
11	BUDI	50.467.000.000	64.021.000.000	67.093.000.000	91.723.000.000
12	BWPT	(462.557.000.000)	(1.167.471.000.000)	(1.108.389.000.000)	(1.417.294.000.000)
13	CAMP	61.947.295.689	76.758.829.457	44.045.828.312	100.066.615.090
14	CEKA	92.649.656.775	215.459.200.242	181.812.593.992	187.066.990.085
15	CLEO	63.261.752.474	130.756.461.708	132.772.234.495	180.711.667.020
16	COCO	3.090.956.272	7.957.208.221	2.738.128.648	8.532.631.708
17	CPIN	4.551.485.000.000	3.632.174.000.000	3.845.833.000.000	3.619.010.000.000
18	CPRO	1.722.704.000.000	(348.863.000.000)	381.422.000.000	2.212.293.000.000
19	CSRA	28.819.203.064	29.160.679.173	72.366.649.338	259.650.288.797
20	DLTA	338.129.985.000	317.815.177.000	123.465.762.000	187.992.998.000
21	DPUM	8.486.766.111	(334.841.525.599)	(144.749.097.809)	(157.647.986.155)
22	DSFI	8.642.591.060	8.460.708.045	(5.869.581.850)	14.571.697.139
23	DSNG	432.417.000.000	178.164.000.000	478.171.000.000	739.649.000.000
24	ENZO	-	978.123.048	1.196.922.419	10.191.676.313
25	FAPA	-	(250.999.666.023)	(127.059.027.620)	407.516.031.006
26	FISH	171.429.468.867	162.824.806.938	283.176.666.406	425.095.739.160
27	FOOD	1.485.072.592	1.827.667.171	(17.398.564.059)	(14.658.771.261)
28	GOOD	425.481.597.110	435.766.359.480	245.103.761.907	492.637.672.186
29	GZCO	(353.278.000.000)	(584.490.000.000)	(182.592.000.000)	14.269.000.000
30	HOKI	90.195.136.265	103.723.133.972	68.752.287.446	35.813.574.620
31	ICBP	4.658.781.000.000	5.360.029.000.000	7.418.574.000.000	7.900.282.000.000
32	IKAN	2.498.925.453	4.694.444.802	(1.087.117.567)	1.599.675.921
33	INDF	4.961.851.000.000	5.902.729.000.000	8.752.066.000.000	11.203.585.000.000
34	JAWA	(300.146.994.752)	(282.699.235.423)	(307.643.236.060)	(178.278.611.469)
35	JPFA	2.253.201.000.000	1.883.857.000.000	1.221.904.000.000	2.130.896.000.000



**Tabel Lanjutan 1.9**

36	KEJU	67.479.160.972	98.047.666.143	121.000.016.429	144.700.268.968
37	LSIP	329.426.000.000	252.630.000.000	695.490.000.000	990.445.000.000
38	MAGP	(63.022.402.488)	(135.658.098.531)	(213.214.103.814)	(118.496.267.591)
39	MAIN	284.246.878.000	152.425.111.000	(38.953.042.000)	60.376.485.000
40	MGRO	84.172.119.363	25.609.796.031	(49.586.190.616)	89.783.282.574
41	MLBI	124.480.700.000	1.206.059.000.000	285.617.000.000	665.850.000.000
42	MYOR	1.760.434.280.304	2.039.404.206.764	2.098.168.514.645	1.211.052.647.953
43	PALM	(111.498.768.000)	(70.726.016.000)	1.993.621.170.000	2.014.375.452.000
44	PGUN	-	(21.744.866.254)	(101.476.295.049)	38.428.235.746
45	PMMP	-	-	154.713.450.708	135.084.809.230
46	PSDN	(46.599.426.588)	(25.762.573.884)	(52.304.824.027)	(81.182.064.990)
47	PSGO	(183.156.060.534)	(160.987.619.452)	26.500.634.368	213.841.959.820
48	ROTI	127.171.436.363	236.518.557.420	168.610.282.478	281.340.682.456
49	SGRO	63.608.069.000	39.996.290.000	(191.747.000.000)	814.715.000.000
50	SIMP	(178.067.000.000)	(642.202.000.000)	340.285.000.000	1.333.747.000.000
51	SIPD	25.934.000.000	79.776.000.000	14.339.000.000	15.065.000.000
52	SKBM	15.954.632.472	957.169.058	5.415.741.808	29.707.421.605
53	SKLT	31.954.131.252	44.943.627.900	42.520.246.722	84.524.160.228
54	SMAR	597.773.000.000	898.698.000.000	1.539.798.000.000	2.829.418.000.000
55	SSMS	86.770.969.000	12.081.959.000	580.854.940.000	1.526.870.874.000
56	STTP	255.088.886.019	482.590.522.840	628.628.879.549	617.573.766.863
57	TBLA	764.380.000.000	661.034.000.000	680.730.000.000	791.916.000.000
58	TGKA	318.607.055.495	428.418.484.105	478.561.152.411	481.109.483.989
59	ULTJ	701.607.000.000	1.035.865.000.000	1.109.666.000.000	1.276.793.000.000
60	UNSP	(1.479.785.000.000)	(4.893.138.000.000)	(954.115.000.000)	(1.255.913.000.000)
61	WAPO	1.709.204.787	(3.009.213.053)	(1.465.267.839)	(1.597.299.838)

Sumber: *www.idx.co.id, 2021*

Dari Tabel 1.9 menunjukkan bahwa perkembangan laba bersih pada Tahun 2018-2021 terdapat dua belas emiten yang mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu ADES, BUDI, CLEO, CSRA, ICBP, INDF, KEJU, PALM, PSGO, SMAR, TGKA, UL TJ. INDF memiliki laba bersih tertinggi

dari Tahun 2018-2021 yaitu sebesar Rp 11.203.585.000.000,00 dan UNSP memiliki rugi bersih tertinggi yaitu sebesar Rp (4.893.138.000.000,00).

Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*), melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*), dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Hal ini dikarekan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, perusahaan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan sekitar. Dengan banyaknya perusahaan, lingkungan disekitar perusahaan juga mendapatkan imbas dari berdirinya perusahaan tersebut. Munculnya fenomena ini membuat perusahaan untuk mengatasi dan membuat program pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan. Program pertanggungjawaban atau kepedulian entitas akan lingkungan dan masyarakat, baik didalam atau diluar perusahaan dikenal dengan nama *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan suatu kegiatan perusahaan dalam usaha pertanggungjawaban dan pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan merupakan media dimana tanggungjawab tersebut diungkapkan kepada publik. CSR juga memiliki hubungan dengan kinerja keuangan terhadap harga saham yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap harga saham. CSR mempunyai peran dalam meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang dan penerapan CSR mampu meningkatkan kinerja perusahaan dimana investor maupun calon investor cenderung tertarik menanamkan modalnya kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Standar pengungkapan CSR yang umum

digunakan adalah standar pelaporan yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Adapun daftar indikator sebagai acuan dalam pengungkapan CSR pada subsektor makanan dan minuman dapat dilihat di Tabel 1.10 berikut ini:

**Tabel 1.10**  
**Indikator Pengungkap CSR**  
**Menurut *Global Reporting Initiatives***

KATEGORI		INDIKATOR
<b>EKONOMI</b>		
	Kinerja Ekonomi	4
	Keberadaan Pasar	2
	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	2
	Praktek Pengadaan	1
<b>LINGKUNGAN</b>		
	Bahan	2
	Energi	4
	Air	4
	Keanekaragaman Hayati	4
	Emisi	7
	Efluen dan Limbah	5
	Produk dan Jasa	2
	Kepatuhan	1
	Transportasi	1
	Lain-lain	1
	Asesmen pemasok atas lingkungan	2
	Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	1
<b>SOSIAL</b>		
<b>SUB-KATEGORI :</b>	Kepegawaian	3
<b>Praktek</b>	Hubungan Industrial	1
<b>Ketenagakerjaan</b>	Kesehatan dan Keselamatan	4
<b>dan Kenyamanan</b>	Pelatihan dan Pendidikan	3
<b>Bekerja</b>	Keberagaman dan kesetaraan peluang	1
	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	1
	Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	3

**Tabel Lanjutan 1.10**

<b>SUB-KATEGORI : Hak Asasi Manusia (HAM)</b>	Investasi	2
	Non-diskriminasi	1
	Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	1
	Pekerja anak	1
	Pekerja paksa atau Wajib Kerja	1
	Praktik pengamanan	1
	Hak adat	1
	Asesmen	1
	Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	2
	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	1
<b>SUB-KATEGORI : Masyarakat</b>	Masyarakat Lokal	2
	Anti-Korupsi	3
	Kebijakan Publik	1
	Anti Persaingan	1
	Kepatuhan	1
	Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	2
	Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	1
<b>SUB-KATEGORI : Tanggung Jawab atas Produk</b>	Kesehatan keselamatan pelanggan	2
	Pelabelan Produk dan Jasa	3
	Komunikasi Pemasaran	2
	Privasi Pelanggan	1
	Kepatuhan	1

Sumber: GRI (*Global Reporting Initiatives*) G4 Guidelines, 2021

Dari Tabel 1.10 menunjukkan bahwa CSR dengan jumlah kategori ekonomi sebanyak 9 indikator, jumlah kategori lingkungan sebanyak 34 indikator, sedangkan jumlah kategori ekonomi sebanyak 48 indikator. Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa CSR merupakan fenomena baru yang perlu diteliti pengaruhnya terhadap kepercayaan investor dan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan berupa pergerakan harga saham yang cenderung naik. Akan tetapi, hal tersebut justru berbanding terbalik dengan terjadinya penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia yang

menyebabkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang subsektor makanan dan minum ikut terdampak sehingga memberikan tren negatif pada harga saham. Hal ini dinyatakan dalam berita acara Kompas semenjak pandemi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belum mampu berada pada posisi semula, yakni pada kisaran level 5.942 pada Maret 2020. Penurunan paling tajam yaitu pada bulan April 2020, dimana memiliki (IHSG) yang paling terendah yakni pada level 3.937 ([www.money.kompas.com](http://www.money.kompas.com)).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**”.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh Rasio Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa batasan yang diterapkan, yaitu:

1. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Keuangan yang terdiri dari: Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, Rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over*, Rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio*, Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset* dan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan Variabel Dependennya adalah Harga Saham.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode Tahun 2018-2021.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama di bangku kuliah.

2. Bagi Investor

Bagi Investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan untuk

memperoleh informasi yang lebih baik yang berguna menilai potensi dari perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar investasi.

### 3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

## F. Kerangka Pemikiran

Menurut Fahmi dalam Ramadhana, dkk (2018:50): “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Sujarweni (2019:110): “Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek”.

Menurut Kasmir (2021:134): “Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Harjito dan Martono (2014:57): “*Activity ratio* mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya”.

Menurut Kasmir (2021:185): “*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Sujarweni (2019:111): “*Rasio Solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang”.

Menurut Harjito dan Martono (2014:59): “*Debt to Equity Ratio* atau Rasio Total Utang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas)”.

Menurut Kasmir (2021:196): “*Rasio Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Hanafi (2013:42): “*Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”.

Menurut Rudito dan Famiola (2013:26): “CSR pada prinsipnya adalah perwujudan dari etika bisnis dari suatu korporat, dimana ketika korporat bertindak secara etis dalam berbisnis maka penempatan tanggung jawab sosial korporate merupakan sebuah kebutuhan dan juga sebagai bagian dari modal usaha dalam meningkatkan kepercayaan korporat terhadap *stakeholdernya*”.



Menurut Darmadji dan Fakhrudin dalam Sholihah dan Susilo (2021:121): “Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Susilo (2021) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia 2018-2020” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik secara parsial dapat disimpulkan bahwa: Kinerja Keuangan/*Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak ada pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,048 nilai ini berarti bahwa harga saham selama tahun 2018-2020 dipengaruhi oleh ROE, *Size*, dan CSR sedangkan sisanya 95,2% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur'aidawati (2018) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset TurnOver* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan” menyimpulkan hasil penelitiannya adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh Harga Saham. Secara simultan CR, TATO, DER, dan ROA memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, dan Harga Saham memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi dan Sunardi, (2019) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Sales Growth* Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan” menunjukkan *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Sales Growth* secara parsial memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara simultan *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap Harga Saham.

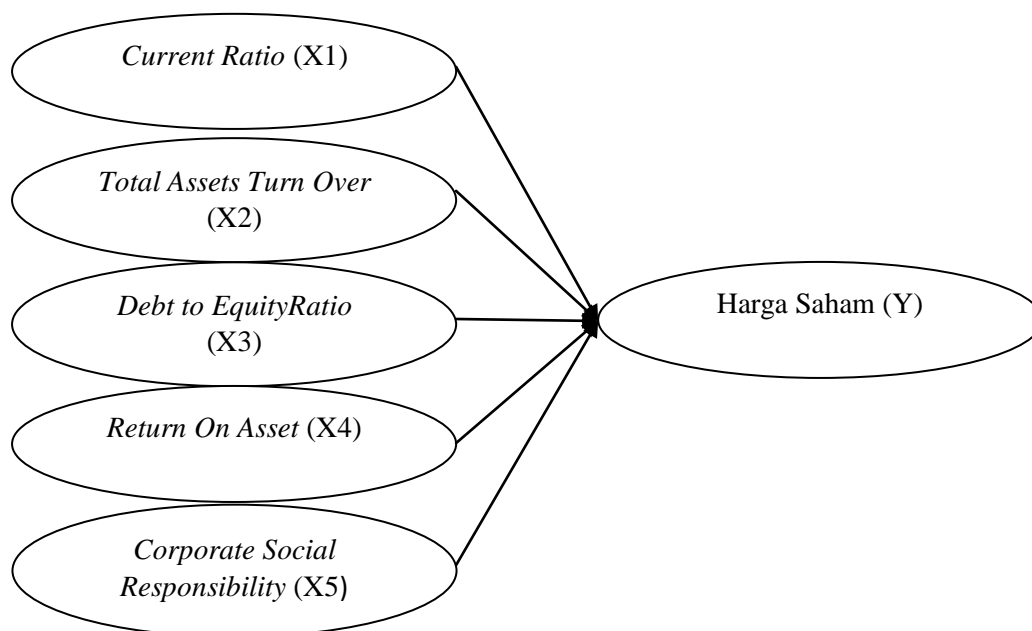
Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Ramadhana, dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham” menyimpulkan hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DAR dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Selain itu, penelitian sejenis juga dilakukan oleh Novitasari, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), Kebijakan Dividen, dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga dengan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham, adapun tingkat inflasi juga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari berbagai penjelasan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**



**G. Metode Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Asosiatif/Hubungan. Menurut Sugiyono (2021:65): “Penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

**2. Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2021:126): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 61 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2021:133): “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun pertimbangan yang dimaksud adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan Tahun 2018-2021. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 57 perusahaan dari 61 populasi.

### 3. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2021:69): “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu CR, TATO, DER, ROA, dan CSR.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2021:69): “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham.

#### 4. Teknik Analisis Data

a. Menghitung *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sujarweni, 2019:110)

b. Menghitung *Total Asset Turn Over*

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Harjito dan Martono, 2014:59)

c. Menghitung *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

(Kasmir, 2021:158)

d. Menghitung *Return On Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Hanafi, 2013:42)

e. Menghitung *Corporate Social Responsibility*

$$CSR = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

CSRDI = *CSR Disclosure Index* perusahaan

n = Jumlah *item* untuk perusahaan, untuk

ekonomi n=9, untuk lingkungan n=34, dan sosial n=48, total keseluruhan *item* n=91

X<sub>ij</sub> = dummy variabel; 1 jika *item* diungkapkan;

0 jika *item* i tidak diungkapkan

(Sholihah dan Susilo, 2021:124)

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161): “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Seperti diketahui bahwa Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Cara melihat normalitas data dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan melihat pada nilai signifikannya.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0 = 0$ , data berdistribusi normal.

$H_a \neq 0$ , data tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111): “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan *Durbin Watson Test*. *Durbin Watson Test* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berikut kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 1.11**  
**Pengambilan Keputusan**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, (2018:112)

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107): “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas.



Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137): “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi karena ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Park, Park menggunakan metode bahwa *variance* ( $s^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu:

Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018:167): “Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dengan linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Uji yang dilakukan adalah uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ . Jika  $c^2$  hitung >  $c^2$

tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak atau sebaliknya.

## 6. Uji Statistik

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018:96): “Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”.

Persamaan analisis regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1$ – $b_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = CR

$X_2$  = TATO

$X_3$  = DER

$X_4$  = ROA

$X_5$  = CSR

e = *Error*

b. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Ghozali (2018:95): “Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi hubungan linier antara dua variabel. Adapun untuk menginterpretasikan nilai korelasi berganda di atas dapat menggunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 1.12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

*Sumber : Sugiyono (2021:248)*

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97): “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2018:179): “Uji pengaruh bersama-sama (*joint*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel dependen”.

Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ , CR, TATO, DER, ROA, dan CSR secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : b_1 \neq 0$ , CR, TATO, DER, ROA, dan CSR secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

e. Uji Parsial (t)

Menurut Ghozali (2018:98): “Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”.

Langkah-langkah untuk melakukan uji t sebagai berikut:

*Current Ratio*

$H_0 : b_1 = 0$ , CR secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : b_1 \neq 0$ , CR secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

*Total Asset Turn Over*

$H_0 : b_2 = 0$ , TATO secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : b_2 \neq 0$ , TATO secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

*Debt to Equity*

$H_0 : b_3 = 0$ , DER secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : b_3 \neq 0$ , DER secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

*Return On Asset*

$H_0 : b_4 = 0$ , ROA secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : b_4 \neq 0$ , ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

*Corporate Social Responsibility*

$H_0 : b_5 = 0$ , CSR secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : b_5 \neq 0$ , CSR secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu :

Jika nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai sig.  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham dan persamaan regresi.
2. Hasil Koefisien Korelasi Berganda menunjukkan bahwa nilai variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan yang sedang terhadap Harga Saham.
3. Hasil Koefisien Determinasi adalah sebesar 0,302 atau menunjukkan bahwa pengaruh terhadap Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Corporate Social Responsibility* sebesar 30,2% sedangkan sisanya 69,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
4. Hasil Uji Simultan atau Uji F adalah bahwa secara bersama-sama *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

5. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Sedangkan *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor, sebelum melakukan investasi di subsektor makanan dan minuman untuk lebih mempertimbangkan faktor internal perusahaan seperti variabel *Current Ratio* dan *Return On Asset* karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini secara luas dan dapat menggunakan faktor lain dalam melakukan penelitian untuk mengetahui variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham yang tidak ada dijelaskan dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2021. Data *Laporan Keuangan Kuartil 3 (On Line)* tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Data *Ringkasan Saham Kuartil 3 (On Line)* tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Bursa Efek Indonesia. 2021. *Sejarah dan Milestone (On Line)* tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari dan Diota Prameswari Vijaya. 2017. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Kesatu. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Muhammad dan Dosen PNS Kopertis Wilayah II. 2017. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI*, Vol. 1, No. 2, Page 295-301.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Undip, Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keenam. BPFE, Yogyakarta.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia, Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lutfi, Asep Muhammad dan Nardi Sunardi. 2019. *Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Sekuritas, Vol. 2, No.3, Page 83-100.
- Novitasari, Ade, Annisa Tri Mulyani, Shidri Qurrotu A'yun, Tri Purwaningsih, Suropto. 2020. *Pengaruh Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility), Kebijakan Dividen, dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham*, Prosiding Webinar "Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19" Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang, Page 36-41.
- Nur'aidawati, Siti. 2018. *Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015)*. Jurnal Sekuritas, Vol. 1, No. 3, Page 70-83.
- Pratama, Ayu Agustin Ika, dan Aris Susetyo. 2020. *Pengaruh Closing Price, Trading Volume Activity, dan Volatilitas Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol 2, No. 1 Page 81-88.

- Ramadhana, Andi Aspar, Herman Sjahruddin, dan Suseno Hadi Purnomo. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Page 47-65.
- Rudito, Bambang, dan Melia Famiola. 2013. *Corporate Social Responsibility*. Cetakan Pertama. Rekayasa Sains, Bandung.
- Sholihah, Maratus, dan Dwi Ermayanti Susilo. 2021. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia 2018-2020*, Vol. 1, No. 2, Page 115-134.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ketiga. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2019. *Manajemen Keuangan*. PT Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Cetakan Pertama. PT. Kanisius, Sleman.
- Sulistiana, Indra dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Banten. 2017. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol 4, No. 2, p-ISSN 2339-2436 dan e-ISSN 2549-5968, Page 65-74.